



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4368-4375

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X-2 di SMA Negeri 11 Medan Menggunakan Model Pembelajaran Proyek Berdasarkan (PJBL)

Soniya Handayani^{1✉}, Evi Susilawati², Juwita Nur Fauziah³

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: soniyahandayani780@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Project Bases Learning (PJBL) Fase E X-2 SMA Negeri 11 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada topik Pendidikan Pancasila. Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Medan, terdapat permasalahan pada cara siswa dan guru terlibat dalam proses pembelajaran. Secara khusus, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh kondisi ini. Dari 36 siswa Fase E X-2, hanya 16 siswa yang memperoleh KKM dengan nilai persentase 39,11%, sesuai data prasiklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak dua siklus. Empat fase setiap siklusnya adalah Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kajian data siklus II menunjukkan bahwa dari 36 siswa, rata-rata klasikalnya adalah 89,11%, meningkat 25% dari rata-rata klasikal siklus I sebesar 64,11%. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Fase E X-2 SMA Negeri 11.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Hasil Belajar Pendidikan, Pancasila*

Abstract

The aim of this research is to find out whether the use of the Phase E X-2 Project Bases Learning (PJBL) learning model at SMA Negeri 11 Medan can improve student learning outcomes on the topic of Pancasila Education. Based on initial observation findings conducted by researchers at SMA Negeri 11 Medan, there are problems with the way students and teachers are involved in the learning process. In particular, teachers do not use appropriate learning models. Student learning outcomes in Pancasila Education subjects are influenced by this condition. Of the 36 Phase E X-2 students, only 16 students obtained the KKM with a percentage score of 39.11%, according to pre-cycle data. The aim of this research is to improve Classroom Action Research (PTK) carried out in two cycles. The four phases of each cycle are Planning, Action, Observation, and Reflection. Research findings show that learning outcomes have increased from cycle I to cycle II. Study of cycle II data shows that of the 36 students, the classical average was 89.11%, an increase of 25% from the classical average for cycle I of 64.11%. This research found that implementing a project-based learning model can improve student learning outcomes in Phase E X-2 SMA Negeri 11.

Keyword: *Project Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri dari melakukan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa terlibat dalam eksplorasi kemampuan pribadi mereka untuk mengembangkan kekuatan spiritual dan religius mereka, kemampuan untuk merawat diri mereka sendiri, kepribadian, pengetahuan, keterampilan, serta keterampilan yang sangat penting bagi mereka, komunitas mereka, bangsa mereka, dan negara mereka.

Proses belajar guru merupakan proses penumbuhan keterampilan siswa dalam memahami hal-hal baru. Ki Hajar Dewantara (Tarigan, 2022) menyatakan bahwa inti dari pendidikan adalah upaya untuk memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam siswa sehingga mereka menjadi individu yang sempurna. Menurut Ki Hajar Dewantara, siswa memperoleh pengetahuan tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga dalam bentuk keterampilan yang mereka pelajari di sekolah. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengalami proses belajar yang luar biasa yang belum pernah mereka alami sebelumnya

Mutu pendidikan pada semua jenjang, termasuk pendidikan menengah, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk guru. Pendidik ahli terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka bahas. Guru perlu melakukan upaya untuk mengembangkan teknik yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pembelajaran yang bermakna sangat bergantung pada keterlibatan siswa. Pembelajaran terjadi bila ada komunikasi antara pengajar dan murid selama proses pembelajaran. Siswa

yang terlibat dalam proses pembelajaran akan memperoleh imbalan yang besar. Siswa terlibat dalam tugas-tugas yang memerlukan analisis, penerapan, dan pembentukan sikap. Selain itu, ruang kelas dengan siswa yang terlibat akan menjadi tempat terbaik untuk belajar dan mengajar.

Namun, skenario sebenarnya masih jauh dari harapan, khususnya di kelas X-2 SMA Negeri 11 Medan. Minimnya keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran menunjukkan hal tersebut. Di kelas, siswa sering bermain game. Hal ini disebabkan oleh para pendidik yang tidak memanfaatkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswanya. Akibatnya, siswa kehilangan minat terhadap apa yang mereka pelajari, menjadi lesu dan lesu, serta kurang memahami apa yang guru coba ajarkan di kelas. Hasil belajar mereka tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh penyakit ini.

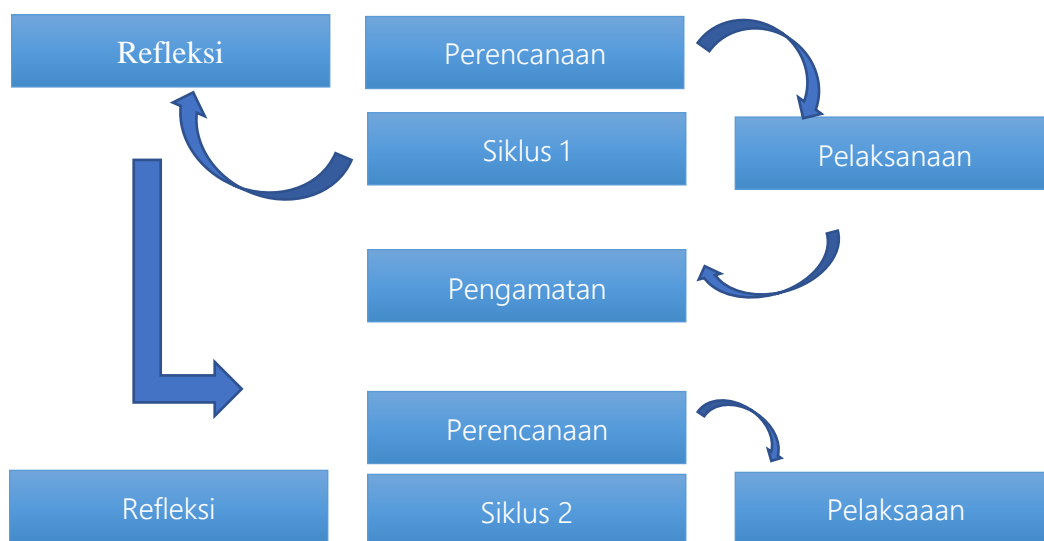
Penelusuran tentang Pendidikan Pancasila dilakukan pada tahap penelitian pra siklus dan hasilnya cukup kurang memuaskan. Dari 36 siswa kelas X-2, hanya 16 siswa yang memenuhi atau di atas KMM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas. Meningkatkan pelayanan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar merupakan tujuan penelitian tindakan kelas (Dwi Susilowati 2018:39). Penulis mencoba menerapkan Model Project Based Learning (PJBL) untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu jenis paradigma pembelajaran yang memasukkan proyek ke dalam proses disebut pembelajaran berbasis proyek. Siswa bekerja dalam kelompok atau sendiri pada proyek yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan produk akhir yang akan dipamerkan dan diberikan. Pendekatan kerja kreatif dan kooperatif ini berbeda karena mengutamakan pencarian solusi terhadap permasalahan aktual. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi pengajaran yang berpusat pada pembelajaran (Jagantara, 2014:72).

Melalui model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), siswa belajar bagaimana saling mendukung. Hasilnya, mereka mampu merancang kegiatan belajar mengajar yang menarik dan inovatif. Karena mereka akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kemungkinan besar pemahaman siswa terhadap materi akan semakin berkembang sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Kemmis dan MC Taggrat digunakan dalam penelitian ini. Akan ada beberapa siklus yang disertakan dalam penyelidikan ini. Terdapat empat tahapan dalam setiap siklus yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perulangan dimulai pada tahap pertama siklus dan berlanjut hingga tahap kedua siklus. Meningkatkan hasil belajar bagi siswa menjadi tujuan penelitian ini. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan kemandirian strategi yang diterapkan.



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggrat

Peneliti yang ingin meningkatkan kegiatan proses pembelajaran melalui siklus guna meningkatkan hasil belajar siswa melakukan penelitian yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui bagaimana peserta didik mempelajari Pendidikan Pancasila sesuai dengan program pembelajaran yang direncanakan maka dilakukan tes dan observasi. Nilai kognitif peserta didik yang harus mencapai ketuntasan merupakan gagasan yang dipilih sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila; dokumentasi dilakukan untuk menguji faktor-faktor lain yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan paradigma pembelajaran Pjbl menjadi salah satu kriteria keberhasilan penelitian. Temuan menunjukkan bahwa 85% dari 36 siswa memperoleh nilai KKM 80 atau lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trianto (2010:241) bahwa suatu kelas dianggap selesai belajar apabila minimal 85% siswanya telah selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa yang dicapai siswa selama proses pembelajaran disebut hasil belajar. Menurut Sudjana (2011:22), hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui studinya. Setiap murid mempunyai kemampuan yang unik. Siswa berpikir pada tingkat yang berbeda dan memiliki pengalaman yang bervariasi saat mereka belajar.

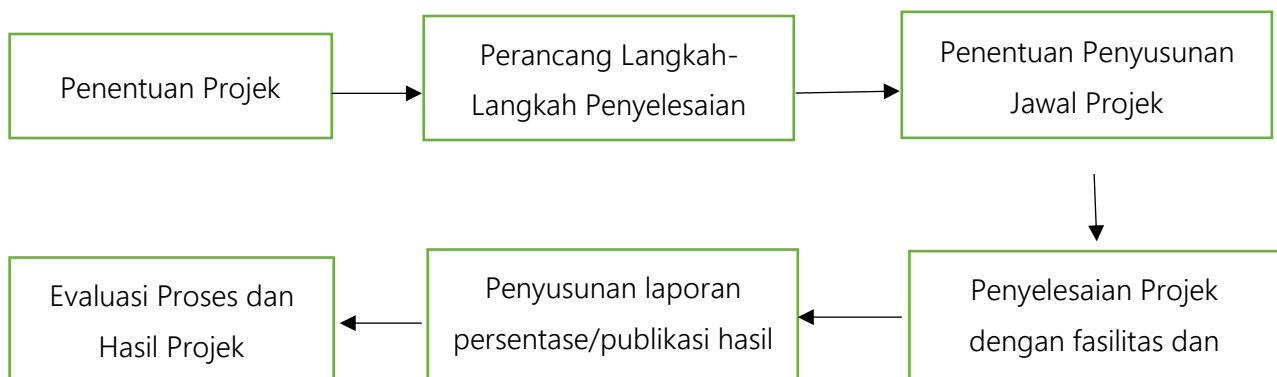
Ukuran utama hasil belajar siswa adalah kemampuan mengasimilasi materi yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok. Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan perilaku yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dipenuhi siswa baik secara individu maupun kelompok seringkali menjadi cara mengukur daya serap ini (Nana Sudjana, 2010:50).

Sebagaimana dijanjikan Pancasila dan UUD 1945, tujuan pendidikan Pancasila adalah menghasilkan individu yang mampu memahami dan menjunjung tinggi hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang berilmu, cakap, dan berwawasan luas (Surapto, 2016:22).

Menanamkan rasa nasionalisme, kesadaran berbangsa dan bernegara, cinta tanah air, dan ketahanan nasional merupakan tujuan utama pendidikan Pancasila. Keterampilan berikut ini diperuntukkan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan Pancasila:

1. Menyikapi konten kewarganegaraan secara kritis, logis, dan artistic.
2. Melaksanakan peran serta secara aktif, bertanggung jawab, dan cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta upaya pemberantasan korupsi; Dan
3. Tumbuh secara konstruktif dan demokratis untuk menyatukan orang-orang dari berbagai negara.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan negara lain di kancah internasional.

Menurut Hosnan (2014:325), langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) digambarkan di Bagan 1.



Dari uraian sebelumnya terlihat jelas bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan

suatu jenis pembelajaran yang terdiri dari tugas-tugas yang dihubungkan dengan permasalahan dunia nyata guna memperluas pemahaman siswa. Sebagai hasil akhir pembelajaran berbasis proyek, siswa menghasilkan karya atau produk yang berhubungan dengan penyelesaian masalah. Hasil belajar siswa SMA Negeri 11 Medan Fase E X-2 yang termasuk dalam kategori kurang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi landasan dalam penelitian ini.

Sejumlah keadaan dapat menyebabkan hasil pembelajaran di bawah standar. Hal ini mencakup ketika para pendidik menerapkan paradigma pembelajaran yang salah, ketika peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga cenderung pasif, dan ketika peserta didik tidak memahami materi pelajaran Pancasila. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu paradigma pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Model ini dipilih karena dapat menarik siswa dan menarik minat mereka, memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara bebas, mengatur pelajaran, berkolaborasi dalam proyek, dan pada akhirnya memberikan hasil yang nyata. Menurut penelitian ini "pembelajaran dengan model Project Based akan meningkatkan hasil belajar siswa" sebagai akibat dari manfaat tersebut.

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan selama dua siklus dan empat kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa siswa SMA Negeri 11 Medan mempelajari Pendidikan Pancasila pada siklus 1 dan 2 dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek Fase E X-2.

1. Siklus 1: Pada siklus I observasi hasil belajar siswa kurang mencapai tujuan keberhasilan penelitian. Dua belas siswa tidak tuntas, sedangkan 24 sisanya mempunyai persentase nilai rata-rata 63,11%.
2. Siklus 2: Berdasarkan observasi yang dilakukan selama Siklus 2, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Data siswa yang terselesaikan sebanyak 33 data, dengan rata-rata skor persentase 88%, 11%, dan 3 siswa tidak selesai. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai sasaran keberhasilan, yaitu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dari 36 siswa yang menggunakan PJBL disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai	Jumlah Siklus	Persentase Ketuntasan belajar	Persentase Ketuntasan Klasikal
Prasiklus	≥ 80	16	39,11%	39,11%
	≤ 80	26	69,11%	
Siklus 1	≥ 80	24	63,11%	63,11%
	≤ 80	12	32,55%	
Siklus 2	≥ 80	33	88,11%	88,11%
	≥ 80	3	4,55%	

Berdasarkan tabel di atas, kami menemukan bahwa:

- Pada kegiatan pra siklus, peneliti memperoleh skor rata-rata 39,11% sebelum melakukan tindakan penerapan model pembelajaran PJBL.
- Pada siklus pertama, peneliti memperoleh skor rata-rata 63,11% saat menerapkan model pembelajaran PJBL.
- Pada siklus kedua, peneliti memperoleh skor rata-rata 88,11% saat menerapkan model pembelajaran PJBL.

Penerapan model pembelajaran PJBL pada kegiatan pembelajaran telah memungkinkan peneliti berhasil mencapai tujuannya. Hasil dari siklus 1 hingga siklus 2 menunjukkan bahwa perbaikan telah dilakukan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan setiap siklus.

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada program pendidikan Pancasila Fase E X-2 SMA Negeri 11 Medan pada tahun ajaran 2024–2025 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Hal ini berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa dari pembelajaran tahap 1 hingga 2, retensi pengetahuan dasar siswa meningkat. Persentase siswa yang tuntas pada mata kuliah klasikal sebesar 63,11% pada semester 1, namun meningkat menjadi 88,11% pada semester 2. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai ketuntasan klasikal kurang lebih 85% dan meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas Pendidikan Pancasila pada semester 1 Fase E X-2 SMA Negeri 11 Medan setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Susilowati, 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran, Edunomika Vol.2 No.1
- Hosnan, (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Bogor: Ghalia Indoneisa.
- Purwanto, Ngalm. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, 2022. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn, Jurnal Sosialit:Vol.17 N.1
- Sudjana, 2011. Penelitian Hasil Proses Belajar Menagjar, Jakarta: Rineka Clpta.
- Suprpto, H. 2016. Implementasi Lesson Study dalam Pemebalajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Video Pada Kelas XII IPS SMAN 1 Ponegoro, Jurnal Dimendi Pendiidkan dan Kewarganegaraan. Vol. 5.
- Tarigan, Mardinal. dkk. 2022. "Filsafat Pendiidkan Ki Hadjar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 3. No. 1, 2022, Hal 149-159.